**PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK KELAS X**

**DI SMK ISLAM MAINATUL ULUM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

oleh:

**RAMDANI**

**NIM.17613012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA**

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

**GARUT**

**2021**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantaranya, guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi, guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas, guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan karakter peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut. Nasionalisme adalah kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasarkan kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi, (M.Husin Affan, 2016). Kesadaran yang mendorong sekelompok manusia untuk menyatu dan bertindak sesuai dengan kesatuan budaya (nasionalisme) disini bukanlah kebangkitan kesadaran diri suatu bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (selanjutnya disebut KBBI) nasionalisme diartikan sebagai paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan. Pengembangan nasionalisme di Indonesia sendiri sangat erat hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari cengkraman penjajah. Perjuangan bangsa Indonesia ini sudah dimulai sejak zaman kerajaan di nusantara. Kahim menyatakan, ”kapan dimulainya nasionalisme Indonesia tidak dapat disebutkan atau diperkirakan secara tepat. Ini merupakan suatu fase yang baru mulai disebut dengan jelas dan terorganisir pada dasarwarsa abad ke-20, namun kebanyakan unsur pokoknya yang penting sudah ada jauh sebelumnya.

Peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai positif di dalam diri peserta didik tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Oleh karena itu, mengembalikan jati. Peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan nasionalisme peserta didik di sekolah pada saat kegiatan belajaran mengajar dikelas melalui mata pelajaran yang di berikan oleh guru dengan memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme pada peserta didik dengan menggunakan media dan contoh seperti sikap saling menghargai antara peserta didik satu dengan yang lain agar dapat memudahkan peserta didik untuk mengerti, sejalan dengan pendapat Bunyamin, (2008:hlm.24) bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik baik pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan ber negara, serta peningkatan kualitas diri nya sebagai manusia. Misi PPKn yaitu sebagai tuntutan dalam perkembangan masyarakat dan kehidupan bernegara yang demikian maju dengan segala tantangannya, Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada masa sekarang ini memiliki misi sebagai berikut: 1) PPKn sebagai Pendidikan Nilai; 2) PPKn sebagai Pendidikan Multikultural; 3) PPKn sebagai Pendidikan Nasionalisme; 4) PPKn sebagai Pendidikan Hukum; 5) PPKn sebagai Pendidikan Resolusi Konflik.; dan 6) PPKn sebagai Pendidikan Politik.

Sebagaimana misi yang telah disebutkan, maka fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sejalan dengan pendapat Nugroho, (2015 : 98)

Fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan memahami hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warga negara. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban tersebut biasanya terumuskan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh negara dan akan terlaksana apabila peserta didik memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

Peranan seorang guru PPKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada peserta didik tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berfikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik. Sejalan dengan pendapat Kartika, (2016: hlm 86). “Guru harus mampu memberikan Pengetahuan atau pengenalan suatu nilai dan contoh-contoh sikap dan perilaku atau perbuatan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik”

Dari paparan diatas maka Peran seorang guru yang berkualitas, bukan hanya sebagai sumber utama ilmu pengetahuan atau jawaban dari segala persoalan, namun sebagai sarana dan fasilitator dalam menghubungkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan juga membentuk sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan bersusila, berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Sehingga kompetensi yang baik dari seorang guru sangat diperlukan, sedangkan seorang murid yang berkualitas adalah sebagai partisipan yang aktif, bukan sebagai partisipan pasif. Jika peran antara guru dan murid yang berkualitas telah sinkron, maka akan terwujudlah peserta didik sebagai calon generasi emas dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas X Di SMK Islam Madinatul Ulum**.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami tentang makna dan nilai-nilai dari sikap nasionalisme.
2. Banyaknya permasalahan dalam segi pendidikan yang terjadi di sekolah terhadap peserta didik seperti tidak disiplin, terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti upacara, tidak memakai perlengkapan sekolah sesuai dengan aturan.
3. Memudarnya semangat nasionalisme pada peserta didik.
4. **Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok berdasarkan penelitian ini, yaitu “Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik kelas X di SMK Islam Madinatul Ulum?”

1. **Batasan Masalah**

Berdasakan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan menyederhanakan masalah penelitian dan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik di SMK Islam Madinatul Ulum?
2. Apa hambatan yang di alami guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik SMK Islam Madinatul Ulum?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PPKn untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik di kelas maupun lingkungan SMK Islam Madinatul Ulum?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk;

1. Mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik di SMK Islam Madinatul Ulum.
2. Mengetahui faktor penghambat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik kelas X di SMK Islam Madinatul Ulum.
3. Mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik kelas X di SMK Islam Madinatul Ulum.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai ajang pengembangan disiplin ilmu yang diketahui penulis yaitu jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Institut Pendidikan Indoesia (IPI) Garut. Dengan penemuan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui peran Guru PPKn.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang nasionalisme peserta didik di SMK Islam Madinatul Ulum Kabupaten Garut.

1. Bagi peserta didik SMK Islam Madinatul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik SMK Islam Madinatul Ulum Kabupaten Garut sehingga dapat memberikan informasi tentang bagaimana penguatan nasionalisme.

1. Bagi Sekolah

Sebagai kajian untuk lebih baik dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, agar menjadi sekolah yang berkualitas, dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa Nasionalisme bagi seluruh peserta didik.

1. **Variabel Penelitian**

“Variabel adalah objek penting yang bervariasi” (Arikunto, 2016:116). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. Variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati.

1. Dalam setiap penelitian terdapat variabel bebas (independent variabel) disebut juga variabel penyebab (X). Sehingga variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Peran Guru PPKn
2. Variabel terikat (thependent variabel) disebut juga variabel (Y) yang di ramalkan akan timbul hubungan yang fungsional akibat variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Sikap Nasionalisme Peserta Didik
3. **Indikator Penelitian**

Indikator adalah keadaan perilaku yang harus nampak pada objek penelitian” (Aryandi, 2007 : 9) . Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini menurut Sagala (2014, hlm 35-38) adalah :

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Peran Guru PPKn” dengan indikatornya :
2. Inspirator
3. Informator
4. Fasilitator
5. Mediator
6. Evaluator
7. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini menurut (Darmawan,2010, hlm.28) adalah “Sikap Nasionalisme Peserta Didik” dengan indikatornya :
8. Kepatuhan terhadap norma yang berlaku
9. Kesadaran mencintai tanah air
10. Bela Negara

1. **Metode Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik kelas X di SMK Islam Madinatul Ulum” ini menggunakan pendekatan . Jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 7) Metode deskriptif yaitu “penyelesaian tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang”. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif,, diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklassifikasi. Sejalan dengan hal tersebut Surakhmad (2013, hlm 139) mengemukakan bahwa “pada umumnya persamaan sifat dan segala bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, sikap yang nampak., atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung dan sebagainya”.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006 : 129). Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Sumber Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya kepada Guru PPKn dan Peserta didik SMK Islam Madinatul Ulum. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian di SMK Islam Madinatul Ulum.

* 1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan SMK Islam Madinatul Ulum.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Metode yang utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Dalam penelitian ini, peneliti berencana mewawancarai guru PPKn SMK Islam Madinatul Ulum...

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa interview secara mendalam kepada guru PPKn SMK Islam Madinatul Ulum. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, maka peneliti mempunyai bukti bahwa telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informasi atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

1. Observasi

“Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.(Arikunto, 2010, hlm.201).

Berdasarkan pendapat diatas penulis melakukan observasi secara langsung ke sekolah SMK Islam Madinatul Ulum untuk memperoleh data mengenai peran guru PPkn di kelas X SMK Islam Madinatul Ulum dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran PPKn.

1. Angket

Tekhnik penelitian kedua yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket. Sampel yang di hubungi dengan dengan pernyataan terulis, “angket yang disebut juga kuisioner, sampai dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis”. (Surakhmad 1990 :108).

Berdasarkan pendapat diatas penulis melakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X di SMK Islam Madinatul Ulum untuk memperoleh data mengenai peran guru PPkn di kelas X SMK Islam Madinatul Ulum.

**I. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

1. Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas karena menjadi titik tolak semua kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat M Subana (2007:73), “bahwa anggapan dasar adalah titik logika berpikir dalam penelitian yang keberadaannya diterima peneliti. Anggapan dasar menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti”.

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran-pemikiran para pakar pendidikan sebagai berikut:

1. Menurut (Nawawi , 2015:280) bahwa :

Guru adalah seorang yang berjassa dalam dunia pendidikan sebagai penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendididikan tertentu.

b. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006)

* 1. Nasionalisme merupakan dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham kesadaran untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa karena adanya kesamaan kepentingan, rasa senasib sepenanggungan dalam menghadapi masa lalu dan masa kini serta kesamaan pandangan, harapan dan tujuan dalam merumuskan cita-cita masa depan bangsa. Untuk itu diperlukan semangat patriot dan perikemanusiaan yang tinggi serta demokratisasi dan kebebasan berfikir sehingga akan mampu menumbuhkan semangat persatuan dalam masyarakat pluralis. (Kartodirdjo,1999, hlm. 45)

Di beberapa daerah lainnya telah di saksikan bahwa maraknya semangat kesukuan dan fanatisme agama telah membawa korban jiwa dan harta benda yang tidak sedikit. Ketika saya korelasikan dengan skripsi saya tidak menutup kemungkinan kelak karena perekonomian yang buruk bisa jadi konflik bertambah dengan berpindahnya warga negara ke negara yang tingkat perekonimiannya mejamin dan lebih baik dari Republik Indonesia.

Dari hal tersebut sejalan dengan pendapat Wangsa, L.M.S. (2004. Hlm.35). ”Nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa.”

Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari, di rasa dan bukan warisan yang turun temurun (keturunan) dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Hara, 2000. hlm 23),

1. Hipotesis Penilitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 110) menyebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul

Sehubung dengan hipotesis diatas, maka dalam penelitian nanti penulis berbekal rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.

Ha: Terdapat peningkatan yang signifikan peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.

**J**. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subjek yang di jadikan sumber data baik berupa benda, gejala, manusia ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti. menurut Arikunto (2019:173) mengemukakan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu seluruh peserta didik Kelas X SMK Islam Madinatul Ulum yaitu 34 orang.

* 1. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Menurut Arikunto (2006: 144) “apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Karena jumlah seluruh peserta didik kelas X SMK Islam Madinatul Ulum kurang dari 100 maka jumlah respondennya adalah 34 responden yang merupakan peserta didik kelas X SMK Islam Madinatul Ulum.

**K.** **Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dijadikan acuan penulis agar dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah. Adapun pembagian penulisan dibagi kedalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Skripsi bagian umum peneliti yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Berisi tentang gambaran kajian teori dan kerangka pemikiran dari penelitian sebelumnya.

BAB III mengenai langkah-langkah untuk memulai penelitian mengenai peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada peserta didik kelas X SMK Islam Madinatul Ulum.

BAB IV berisikan hasil dari penelitian peran guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada peserta didik SMK Islam Madinatul Ulum

BAB V merupakan isi dari kesimpulan dan saran dari peneliti serta kelanjutannya berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil penelitian.